
PERAN KELOMPOK TANI GANG HIJAU ASMAT DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI URBAN FARMING DI KELURAHAN PETUKANGAN SELATAN JAKARTA SELATAN

Muhammad Ihsan*, Rafif Dzakwan Zuhair, Wati Nilamsari
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
E-mail: Ihsanid1999@gmail.com

Submit: 01 September 2024, **Revisi:** 20 Oktober 2024, **Approve:** 01 November 2024

Abstract

The Asmat Green Gang Farmer Group's urban farming program was formed due to the community's efforts to solve environmental problems that occur in urban areas. Urban farming is a place to preserve the environment through greening as well as community empowerment. This study aims to determine how the role and results of empowerment of the Gang Hijau Asmat Farmer Group in community empowerment through urban farming in RT 03 RW 02 Kelurahan. Petukangan, South Jakarta. The research approach used is a qualitative approach, and the type of research is descriptive. The research informants consisted of three administrators and four farmer group members, who were selected using purposive sampling technique. Data collection techniques were carried out through interviews, observations and documentation studies. The results of the research analyzed using Jim Ife's theory show that the role of the Asmat Green Gang Farmer Group in carrying out community empowerment through the Urban Farming Program includes four roles. The facilitating role in the form of providing the needs and tools for hydroponic farming. The role of education by building awareness, providing information and training on hydroponic farming practices. The role of representation by developing networks or partners with the Food Security, Marine and Agriculture Office, Dahlia Women Farmers Group, Balkot Farm. Technical role by collecting and analyzing data on crop yields, sales, expenses and capital to review program results. The use of digital media such as facebook, instagram, google meet, zoom meeting, whatsapp group to provide various information and training is also a technical role carried out by the Gang Hijau Asmat Farmer Group. The results of empowerment from urban farming activities were analyzed using Mardikanto's theory including four developments including human development, business development, environmental development, institutional development.

Keywords: *empowerment, urban farming, farmer group.*

Abstrak

Program *urban farming* Kelompok Tani Gang Hijau Asmat terbentuk atas upaya masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup yang terjadi di perkotaan. *Urban farming* menjadi wadah untuk melestarikan lingkungan melalui penghijauan sekaligus pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan hasil pemberdayaan Kelompok Tani Gang Hijau Asmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui *urban farming* di RT 03 RW 02 Kelurahan. Petukangan, Jakarta Selatan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri dari tiga orang pengurus dan empat orang anggota kelompok tani, yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian yang dianalisis menggunakan teori Jim Ife ini menunjukkan bahwa Peran Kelompok Tani Gang Hijau Asmat dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat melalui Program *Urban*

Copyright © 2024, Jurnal Kommunity Online, 5 (2) 2024

© 2024 The Author(s). This is an open access article under CC-BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)



Farming meliputi empat peran. Peran memfasilitasi dalam bentuk menyediakan kebutuhan dan alat untuk bertani hidroponik. Peran edukasi dengan membangun kesadaran, memberikan informasi dan pelatihan tentang praktek bertanam hidroponik. Peran representasi dengan mengembangkan jaringan atau mitra dengan Dinas Ketahanan pangan, Kelautan dan Pertanian, Kelompok Wanita Tani Dahlia, Balkot Farm. Peran teknis dengan mengumpulkan dan menganalisis data hasil panen, penjualan, pengeluaran dan modal untuk mengkaji hasil program. Penggunaan media digital seperti *facebook*, *instagram*, *google meet*, *zoom meeting*, *whatsapp group* untuk memberikan berbagai informasi dan pelatihan juga merupakan peran teknis yang dilakukan Kelompok Tani Gang Hijau Asmat. Adapun hasil pemberdayaan dari kegiatan *urban farming* dianalisis menggunakan teori Mardikanto meliputi empat bina diantaranya bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, bina kelembagaan.

Kata kunci: pemberdayaan, urban farming, kelompok tani.

Pengutipan : Ihsan, M., Zuhair, D F & Nilamsari, W. 2024. Peran Kelompok Tani Gang Hijau Asmat dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Urban Farming di Kelurahan Petukangan Jakarta Selatan. *Jurnal Kommunity Online*, 5(2), 2024, 171-182. doi: 10.15408/jko.v5i2.41603

PENDAHULUAN

Kota merupakan tempat kreativitas dan bertemunya beragam kebudayaan, kota juga sebagai pemusatan politik dan ekonomi serta penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, dengan pola sosial dan ekonomi yang berkembang memicu terjadinya migrasi penduduk desa ke kota secara masif. Migrasi masyarakat pedesaan ke kota menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan salah satunya adalah terjadinya konversi lahan, seperti yang diperkirakan oleh Badan Pusat Statistik pada 2020 ada sebanyak 56,7% masyarakat Indonesia yang tinggal diperkotaan dan diperkirakan terus meningkat hingga 66,6% pada tahun 2035 mendatang. Konversi lahan menjadi area non-pertanian terjadi di kota seperti Jakarta, menurut Badan Pusat Statistik Jakarta mengalami penyusutan luas area pertanian sebanyak 38,77% hanya dalam kurun waktu 1 tahun, pada tahun 2020 Jakarta memiliki luas area pertanian seluas 354,54 hektar menurun menjadi 217,08 pada tahun 2021 demikian disebabkan karena konversi lahan menjadi perumahan, pabrik dan tempat pemakaman covid-19.

Dampak dari hal tersebut adalah tidak tersedianya ruang terbuka hijau di perkotaan. Menurut Undang-Undang Idealnya luas ruang terbuka hijau adalah 30% dari total luas kota. Namun menurut data dari Wahana Lingkungan Hidup pada tahun 2022 total luas ruang terbuka hijau di kota Jakarta hanya 9% dari total luas wilayah Jakarta masih jauh dari kata ideal. Selain permasalahan ruang terbuka hijau, Jakarta juga tidak memiliki area pertanian yang mencukupi, pada tahun 2018 secara keseluruhan Jakarta memiliki Sawah seluas 690 hektar turun 9,8% menjadi 622 hektar pada tahun 2019, dengan keadaan tersebut dikhawatirkan akan terjadinya krisis pangan karena jumlah area pertanian yang berkurang, terlebih keadaan Jakarta Selatan yang tidak memiliki area pertanian sama sekali sepantasnya menjadi prioritas dalam

pengembangan masyarakat yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan pertanian. Dampak lain dari urbanisasi adalah kemacetan, polusi udara, dan banjir. Kemacetan disebabkan banyaknya jumlah kendaraan sehingga mengakibatkan kelebihan kapasitas, menurut Badan Pusat Statistik ada 21,75 juta unit kendaraan pada tahun 2021 tumbuh 7,6% dari tahun sebelumnya hal ini menyebabkan Jakarta mendapatkan predikat kota termacet ke-46 dari 404 kota yang diteliti di seluruh dunia berdasarkan TomTom traffic index 2021, polusi udara di Jakarta merupakan yang terburuk, menurut IQAir pada Agustus 2023 Jakarta menempati urutan nomor satu sebagai kota dengan kualitas udara paling kotor sedunia dengan nilai 165 yang didominasi oleh PM 2.5 atau Asap, sedangkan banjir di Jakarta disebabkan beberapa faktor seperti curah hujan yang tinggi dan tersumbatnya saluran air namun faktor utama nya yaitu menyusutnya lahan untuk resapan sehingga air hujan yang seharusnya bisa menyerap ke tanah namun turun ke jalan menyebabkan genangan. Selain tingginya urbanisasi masyarakat desa ke kota, kepadatan penduduk di perkotaan juga disebabkan tingginya pertumbuhan penduduk, Menurut Badan Pusat Statistik Jakarta Selatan pada tahun 2010 sebanyak 212.929 jiwa yang bermukim di kecamatan Pesanggrahan dan pada tahun 2018 sebanyak 223.206 atau bertumbuh sebanyak 10.377 jiwa selama 8 tahun. Sedangkan menurut Laporan Data bulanan pada Juli 2023 kelurahan Petukangan Selatan memiliki 47.107 jiwa.

Urban Farming menjadi solusi bagi masyarakat perkotaan untuk melestarikan lingkungan sambil menambah penghasilan. dengan metode hidroponik masyarakat perkotaan bisa tetap bertani meskipun dengan lahan yang terbatas, Selain itu, *urban farming* dapat memberikan kesempatan kerja untuk masyarakat perkotaan guna meningkatkan taraf hidup dan sebagai solusi atas ketahanan pangan, Pemberdayaan masyarakat melalui lingkungan memanfaatkan potensi lingkungan yang ada di sekitar masyarakat, diperlukan edukasi dan pelatihan terhadap masyarakat agar bisa memanfaatkan potensi alam yang ada untuk bisa dimanfaatkan, diharapkan dengan menekuni *urban farming* beberapa permasalahan yang terjadi di perkotaan seperti polusi dan minimnya ruang terbuka hijau di perkotaan bisa teratasi dengan baik.

Kelompok Tani adalah wadah untuk berkumpulnya petani, dengan begitu petani bisa saling belajar, saling bekerja sama dan mengembangkan usaha menjadi lebih efisien. Kelompok Tani Gang Hijau Asmat merupakan satu dari Kelompok Tani lain di Jakarta, terbentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban yang dipelopori oleh seorang ibu rumah tangga bernama Ibu Latifah, warga Gang Asmat yang merasa perlu adanya perubahan terhadap lingkungan tempat tinggalnya yang gersang dan kurang nya ruang terbuka hijau, dengan ketekunan dan kreativitas beliau membuat instalasi hidroponik di pagar

rumahnya yang kemudian menginspirasi tetangga nya untuk melakukan hal serupa, kegiatan bertani secara hidroponik menarik perhatian Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian (KPKP) Provinsi DKI Jakarta yang kemudian memberikan bantuan berupa pembinaan dan materil berupa bibit, pupuk, instalasi dan lainnya kepada warga untuk terus menekuni kegiatan *urban farming*, sehingga terbentuklah Kelompok Tani Gang Hijau Asmat dengan anggota sebanyak 32 orang sebagai wadah untuk saling memberikan motivasi, pelatihan dan pembinaan antar anggota nya dengan tujuan untuk kesejahteraan bersama dengan meningkatkan produktivitas dengan cara bertani. Pembinaan yang dilakukan dalam wadah kelompok tani meliputi peningkatan keterampilan dalam bertani, peningkatan peran serta partisipasi masyarakat, peningkatan kemampuan anggota kelompok tani dalam mengolah sayuran mentah menjadi makanan dan minuman ringan, peningkatan berwirausaha serta menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan asas saling menguntungkan.

Salah satu hasil dari pembinaan yang dilakukan adalah kegiatan untuk meningkatkan produktivitas dengan mengolah sayuran mentah untuk dijadikan makanan dan minuman ringan yang akan di jual di bazar hidroponik di Balai Kota Jakarta dengan begitu diharapkan nilai jual sayuran secara ekonomis akan meningkat sehingga bisa membuat anggota kelompok tani menjadi lebih sejahtera. Pemanfaatan pagar rumah dan lahan kosong untuk bertani secara hidroponik memberikan dampak positif kepada masyarakat dan anggota kelompok tani, diantaranya adalah sebagai sarana melestarikan lingkungan, penambah penghasilan dan peningkatan keterampilan. Penulis tertarik untuk membahas bagaimana peran yang dilakukan Kelompok Tani Gang Hijau Asmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *urban farming*.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang program *urban farming* antara lain: Nisa Maidah Rahmawati dkk (2020) yang melakukan penelitian tentang program urban farming di Rusun Marunda, Jakarta Utara. Penelitian ini menyoroti faktor-faktor penghambat eksternal, seperti kondisi lingkungan yang tidak mendukung dan buruknya komunikasi, serta faktor internal berupa rendahnya kemampuan bertani dan kurangnya pendidikan non-formal sebelum program dimulai. Program ini dilakukan selama dua tahun sebagai kerja sama masyarakat dan MURIA untuk mengentaskan kemiskinan.

Penelitian Implementasi Program Urban Farming pada Kelompok Sumber Trisno Alami di Kecamatan Bulak kota Surabaya” oleh Annisya Noer Wiyanti (2013) mengungkapkan bahwa implementasi program urban farming di Surabaya oleh pemerintah untuk mengurangi kemiskinan. Penelitian ini menunjukkan keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan pangan kelompok Sumber Trisno Alami, yang mendapat dukungan dari berbagai

pihak. Namun, terdapat kritik bahwa pelaksanaannya dianggap kurang serius dan tidak memberikan input berkelanjutan.

Hasil Penelitian Urban Farming Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Sulampua oleh Nur Khasanah (2021) dengan menggunakan Analisis SWOT (*Strength/Kekuatan, Weakness/kelemahan, Opportunity/peluang dan Threats/ancaman*). Penelitian ini menyimpulkan bahwa bertani adalah tradisi, namun urban farming belum banyak dikenal dan kurang diminati oleh masyarakat perkotaan. Sementara itu, peluang muncul karena Indonesia adalah negara agraris, namun percepatan pembangunan perkotaan dianggap sebagai ancaman terhadap kegiatan pertanian ini.

Penelitian Zulfatunnasuroh (2022 tentang Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Urban Farming Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka Kelurahan Rorotan, Jakarta Utara membahas bentuk-bentuk dan tahapan partisipasi masyarakat yang tergabung di KWT Cempaka dalam pemberdayaan masyarakat melalui urban farming. bentuk partisipasi beragam seperti tenaga, pikiran dan uang, petugas kelurahan berpartisipasi dalam bentuk penyediaan mesin air dan listrik untuk kebutuhan urban farming sedangkan anggota kelompok tani membawa peralatan sendiri untuk bertani seperti cangkul dan sekop. Dinas KPKP memberikan pelatihan dan sosialisasi. tahapan peran diantaranya pengambilan keputusan dilakukan anggota kelompok tani dengan mengeksplorasi ide dan gagasan, tahap melaksanakan kegiatan juga dilakukan anggota KWT dengan menyemai merawat hingga panen, Tahap pemantauan dilakukan sesuai jadwal piket yang telah ditetapkan sebelumnya, Tahap pemanfaatan hasil dengan adanya manfaat yang didapatkan seperti meningkatnya pengetahuan tentang urban farming terciptanya keasrian lingkungan dan tersedianya pangan tambahan dari hasil panen.

Penelitian “Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Sehati dalam pemanfaatan pekarangan rumah di Jorong Malana Ponco Jati Nagari Baringin Kecamatan Lima Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat” oleh Wahida Putri (2021) Menjelaskan peran memfasilitasi yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok tani dengan penyuluh pertanian Nagari Baringin oleh Dinas Perikanan dan Pangan, peranan mendidik dilakukan dengan diskusi kelompok dan melakukan praktek sehingga sayuran yang dihasilkan bisa maksimal, peran representasi ada pada kegiatan rutin yang dilakukan KWT Sehati setiap minggunya untuk mengelola lahan pertanian di pekarangan rumah. peran teknis dilakukan dengan pembuatan pupuk organik sehingga menghasilkan tanaman yang berkualitas dan bernilai ekonomis. Hasil pemanfaatan pekarangan rumah adalah dengan adanya motivasi yang tinggi untuk terus melakukan kegiatan dan didukung oleh pihak terkait yang kompeten dengan menyediakan wadah diskusi dan belajar setiap minggunya serta adanya bantuan bibit, hasil panen dijual ke

pasar tradisional dan hasil penjualan bisa meningkatkan ekonomi KWT Sehati.

Penelitian Fretzelita Gatra An'nisa (2023) tentang Strategi Keberlanjutan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Urban Farming di Kelurahan Pengadegan Jakarta Selatan menjelaskan strategi yang digunakan pada program urban farming yaitu keberlanjutan ekologi lingkungan yang dengan memanfaatkan barang yang bisa didaur ulang sehingga masyarakat bisa disadarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan. keberlanjutan ekonomi dilihat dari hasil panen sayuran yang diolah dan dijual agar kelompok tani bisa menerima manfaat. keberlanjutan sosial budaya yaitu menjaga nilai estetika dan interaksi sosial pada masyarakat dengan seringnya berinteraksi menjadikan hubungan semakin solid dan harmonis. Output keberlanjutan program *urban farming* diantaranya meningkatnya kesejahteraan masyarakat, meningkatnya kemandirian lembaga, meningkatnya kemandirian masyarakat.

Penelitian Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pemberdayaan Lingkungan melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Anorganik (Studi Kasus: Villa Inti Persada RT 06, Pamulang Timur, Tangerang Selatan yang dilakukan Salamah (2014) menjelaskan partisipasi ibu rumah tangga dalam pemberdayaan lingkungan melalui daur ulang sampah anorganik di Tangerang Selatan. Penelitian ini menemukan bahwa partisipasi ibu-ibu sangat baik mulai dari perencanaan hingga evaluasi, dengan fokus pada pengelolaan sampah yang berkelanjutan melalui prinsip 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang merupakan pendekatan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial oleh individu maupun kelompok (John W. Creswell, 2012). Menurut Moeleong penelitian kualitatif artinya memahami fenomena apa yang dipahami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lainnya dengan cara deskripsi dengan kata-kata dan bahasa (Moleong Lexy J, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi secara mendalam terhadap informan untuk menggali informasi yang akurat dan kemudian analisis data yang bersifat induktif sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif menjelaskan atau mendeskripsikan suatu kejadian, peristiwa, objek atau segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dapat dijelaskan dengan kata kata ataupun dengan angka (Setyosari, Punaji 2015). Penelitian deskriptif adalah metode yang fokus akan menggambarkan objek yang diteliti dengan apa adanya, tujuan nya untuk menggambarkan secara akurat mengenai kejadian yang tengah

diteliti.

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang hendak diteliti (Moleong Lexy J, 2018). Penulis menggunakan teknik purposive sampling dengan menentukan informan sesuai dengan kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:144). Penulis memilih informan yang benar-benar mengetahui hal-hal yang penulis butuhkan dalam penelitian dan terlibat aktif dalam kegiatan urban farming hal ini akan memudahkan penulis untuk menjelajahi situasi atau objek yang diteliti. Penentuan Informan dilakukan pada saat penulis mulai meneliti dan berlangsung sepanjang penelitian berlangsung dengan memilih orang yang tepat. Informan dalam penelitian ini sebanyak tujuh orang terdiri dari Ketua, dua orang pengurus dan empat orang anggota kelompok.

Teknik Analisis Data yang dilakukan merujuk pada teknik analisis Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2014) yang berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga tahapan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang utama, memfokuskan perhatian terhadap hal penting, dan mencari tema serta pola nya. data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas sehingga membantu penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penulis memfokuskan kepada melihat peran dan hasil yang terjadi di Kelompok Tani Gang Hijau Asmat, Adapun permasalahan lain yang muncul penulis abaikan dengan tujuan agar penulis bisa fokus pada hal hal yang diteliti saja. Selanjutnya data disajikan dalam uraian singkat, bagan, uraian yang berbentuk naratif dan sebagainya, juga ditampilkan gambar, tabel dan penjelasannya. Sebagian besar data yang penulis sajikan berbentuk kata kata dengan narasi serta gambar dan tabel. Langkah terakhir adalah verifikasi, kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, upaya melakukan penarikan kesimpulan dilakukan dalam mengumpulkan data melalui informan, setelah penulis mencari hal yang terkait yang disampaikan informan dan menarik kesimpulan secara garis besar dari tema judul yang telah diangkat.

Selanjutnya untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi adalah cara untuk memeriksa keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan data lain untuk di cek atau dibandingkan (Hadi, 2016). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang

paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kelompok Tani Gang Hijau Asmat Dalam Melakukan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Urban Farming

Ada Empat Peran pemberdaya yang dikemukakan Jim Ife dan Tesoriero yang meliputi Peran Memfasilitasi, Peran Edukasi, Peran Representasi dan Peran teknis. Adapun bentuk dari tiap peran tersebut yang peneliti temukan antara lain:

a. Peran Fasilitasi

Peran yang bertujuan untuk memberikan dorongan semangat, atau untuk membangkitkan semangat suatu individu maupun kelompok, sehingga orang yang diberdayakan bisa lebih produktif dan bisa mengelola usaha menjadi lebih efisien. Pada penelitian ini peran memfasilitasi dilakukan dalam bentuk (1) Animasi sosial, meliputi tugas untuk memberikan semangat dan motivasi, (2) Mediasi dan negosiasi, bertujuan untuk meredam dan menyelesaikan konflik yang terjadi (3) Dukungan, bertujuan untuk memberi dukungan moril (4) Pembangunan Konsensus, peran ini menghadirkan upaya dalam mewujudkan tujuan bersama dan mengidentifikasi tujuan bersama (5) Memfasilitasi kelompok, peran yang melibatkan peranan fasilitatif (6) Memanfaatkan sumberdaya dan keterampilan local, peran ini membantu masyarakat untuk bisa mengenal dan kemudian memanfaatkan potensi lokal yang belum bisa dimanfaatkan secara optimal (7) Pengorganisasian, peran ini mendorong terlaksananya kegiatan bersama pada masyarakat.

b. Peran Edukasi

Peran Edukasi berkaitan dengan proses pengembangan keterampilan dan belajar bersama-sama dengan penerima manfaatnya, Peran ini dilakukan dengan peningkatan kesadaran, memberikan ilmu pengetahuan dan melakukan pelatihan keterampilan terhadap individu maupun kelompok. Tugas pembelajaran: memberi masukan berupa nilai, ilmu pengetahuan, teknologi, dan pengalaman kepada masyarakat (Jim Ife, 1995: 117). Peran edukasi dilakukan dalam bentuk (1) Peningkatan kesadaran, bertujuan untuk membantu kelompok dalam membangun kesadaran, (2) Memberikan informasi, bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan kepada penerima manfaat (3) Konfrontasi, bertujuan untuk bertindak tegas apabila diperlukan terhadap individu atau kelompok masyarakat yang melanggar suatu prinsip kerjasama (4) Menyelenggarakan pelatihan yaitu melakukan pelatihan secara langsung.

c. Peran Representasi

Peran representasi dilakukan untuk membantu meningkatkan pemahaman terhadap konsep tertentu, bila kemampuan meningkat maka dapat memecahkan masalah pada masalah tertentu, peranan representasi pekerja sosial bekerja sebagai agen perubahan dengan membantu masyarakat untuk menyadari kondisinya, mengembangkan relasi guna dapat bekerja sama dengan pihak lain yang diharapkan dapat membantu masyarakat, tugas penghubung membangun relasi dengan berbagai sumber pihak dan lembaga yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dilingkungannya (Jim Ife, 1995: 118). Peran representasi dilakukan dalam bentuk (1) Mendapatkan sumber, bertujuan untuk memfasilitasi kerjasama dengan lembaga atau kelompok, (2) Advokasi, yaitu menghubungkan berbagai kepentingan masyarakat (3) Menggunakan media, bertujuan untuk memperjelas isu, membantu mendapatkan agenda publik dan mempublikasikan kegiatan, proses, dan capaian, agar menjadi agenda komunitas (4) Humas, menjadi penghubung antara Kelompok dan pihak luar, (5) Mengembangkan jaringan, yaitu mengembangkan relasi dengan berbagai pihak (6) Mengembangkan proses pertukaran pengetahuan dan pengalaman, Peranan ini sebagai fasilitator proses pembelajaran antar pihak baik secara formal maupun informal.

d. Peran Teknis

Peran teknis yaitu dengan cara menerapkan keterampilan teknis untuk mengembangkan masyarakat. Beberapa dimensi pekerjaan kemasyarakatan seperti pengumpulan dan analisis data, pemakaian komputer, penyajian laporan secara lisan dan tertulis, penanganan proyek pembangunan sarana fisik, manajemen dan pengendalian uang sangat membutuhkan keterampilan teknis (Zubaedi, 2013). Peran teknis dilakukan dengan (1) Mengumpulkan dan menganalisis data, bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data serta mempresentasikan dengan baik (2) Menggunakan komputer, berarti mampu menggunakan komputer dalam penyusunan proposal, rancangan penelitian, analisa data dan penyusunan laporan keuangan (3) Melakukan presentasi, menyampaikan gagasan kepada masyarakat dampingan dan pihak-pihak lain sehingga mampu mengekspresikan pikiran, tindakan secara langsung dan tulisan. (4) Pengelolaan program yaitu membangun struktur, nilai, prosedur dan mekanisme program yang sesuai dengan prinsip pengembangan masyarakat (5) Pengelolaan keuangan, yaitu pengelolaan (manajemen) keuangan yang sesuai dengan prinsip pengembangan masyarakat.

2. Hasil Pemberdayaan Program Urban Farming yang dilakukan Kelompok Tani Gang Hijau Asmat

Dalam pemberdayaan ada penentu pencapaian yang telah didapatkan untuk menunjukkan keberhasilan dari pemberdayaan yang dilakukan. Hasil pemberdayaan adalah pemberdayaan yang merujuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan kelompok lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan (Suharto, 2005). Hasil pemberdayaan dapat dilihat dari beberapa aspek. Menurut Mardikanto (2013, 113) pemberdayaan merupakan proses memberikan kemampuan atau kekuatan yang dimiliki masyarakat atau dapat dimanfaatkan masyarakat sehingga masyarakat dapat lebih berdaya dari sebelumnya. Terdapat empat bina utama dalam setiap pemberdayaan, diantaranya Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, Bina Kelembagaan.

a. Bina Manusia

Kelompok Tani Gang Hijau Asmat berupaya untuk fokus terhadap peningkatan kemampuan anggota nya dalam bertani, hasil bina manusia terlihat dari mahirnya anggota dalam melakukan pertanian dan semakin beragamnya jenis sayuran yang dibudidayakan pada awalnya Kelompok Tani Gang Hijau Asmat hanya membudidayakan Selada, namun saat ini ada lima jenis sayuran yang dibudidayakan seperti Bayam, Bayam Merah, Selada, Kangkung dan Pakcoy, hasil panen layak untuk dijual juga meningkat sampai 80%. Tidak hanya kemampuan bertani, anggota juga diberikan kemampuan untuk mengolah hasil panen menjadi makanan dan minuman sehat.

b. Bina Usaha

Sayuran hasil panen tidak hanya dijual secara mentah, namun Sebagian kecil ada yang diolah untuk menjadi makanan dan minuman sehat yang kemudian dijual pada saat bazar hidroponik di Balai Kota Jakarta Pusat, dengan begitu kemampuan dalam bidang usaha dan manajemen akan meningkat seiring dengan pengalaman yang didapat, Adapun makanan dan minuman sehat yang dibuat seperti keripik bayam, puding sayuran, teh telang, jus sayur dan wedang uwuh. Dengan mengikuti bazar diharapkan dapat menjadi peluang untuk peningkatan terhadap akses pasar.

c. Bina Lingkungan

Kelompok Tani Gang Hijau Asmat berhasil membina lingkungan dengan baik terlihat dari perubahan kontras yang terjadi di Gang Asmat menjadi lebih asri dan turut menyumbang ruang terbuka hijau di RT 03 RW 02 Petukangan Selatan. Dengan adanya

kegiatan urban farming membuat anggota dan masyarakat sekitar lebih peduli dengan lingkungan karena merasa perlu mempertahankan kondisi lingkungan nya yang sudah asri.

d. Bina Kelembagaan

Berdiri Sejak tahun 2017 dan terus berlanjut sampai sekarang membuktikan bahwa Kelompok Tani Gang Hijau Asmat berjalan dengan baik dengan segala peningkatan yang terjadi, berhasil menjalankan bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan dengan baik menjadi gambaran bahwa ada dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan urban farming, namun tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis data yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran yang dilakukan meliputi memfasilitasi anggota dengan cara memberikan semangat dan motivasi agar bisa terus berpartisipasi dalam kegiatan *urban farming* lalu peran mendidik dilakukan dengan praktek bertani secara langsung serta diskusi rutin di hari kamis kemudian peran representasi dilakukan dengan berupaya menyebarkan penghijauan dimanapun dan kapanpun dan peran teknis dilakukan dengan adanya pengumpulan data yang berkaitan dengan kegiatan *urban farming*. Maka dari itu hasil pemberdayaan dari kelompok tani gang hijau asmat meliputi bina manusia dengan adanya peningkatan kemampuan penerima manfaat, bina usaha dengan aktivitas usaha yang dilakukan seperti pengolahan makanan dan minuman sehat dan kegiatan berjualan. Bina Lingkungan terlihat dari semakin asri dan hijau lingkungan Gang Asmat serta terciptanya kesadaran untuk terus menjaga lingkungan serta hasil bina lembaga yang terlihat dari berjalannya ketiga bina sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- An'nisa, F. G. (2023). Strategi Keberlanjutan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Urban Farming Di Kelurahan Pengadegan Jakarta Selatan (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Bareja, B. (2010, Agustus). *Intensify Urban Farming, Grow Crops In The City*.
<https://www.cropsreview.com/urban-farming/>

- Belinda, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengembangan urban farming berdasarkan preferensi masyarakat Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), C165-C168.
<https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.25008>
- Budi Hardjo, E. (2003). *Kota dan Lingkungan : Pendekatan Baru Masyarakat Berwawasan Ekologi*. LP3ES, 2003.
- Damsar, & Indriyani. (2017). *Pengantar sosiologi perkotaan*. PT. Kharisma Putra Utama.
- Hermansah T, (2018), *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kultural Konsep dan Praktik*.
- Ife, J., & Tesoriero. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Pustaka Pelajar.
- John W. Creswell. (2012). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Q. Saifuddin Zuhri, Ed.; 3 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartono, K. (1986). *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (5 ed.). Bandung : Mandar Maju,.
- Khasanah N, (2021) *Urban Farming Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Sulampua*
- Mardikanto, Totok, Soebianto, & Poerwoko. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Moleong Lexy J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi ; 38). PT Remaja Rosdakarya.
- Najiati, S., Asmana, A., & Suryadiputra, I. N. N. (2005). *Pemberdayaan masyarakat di lahan gambut*. Wetlands International Indonesia Programme.
<https://indonesia.wetlands.org/id/publikasi/pemberdayaan-masyarakat-di-lahan-gambut/>
- Purmohadi, (1995), *Peran Ruang Terbuka Hijau Dalam Pengendalian Kualitas Udara di DKI Jakarta*.
- Putri, R. W. (2021). *Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Sehati dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Jorong Malana Ponco-Jati Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rachman, H (2003) *Penentuan Komoditas Unggulan Nasional di Tingkat Provinsi*. Makalah Lokakarya ‘Sintesis Komoditas Unggulan Nasional.
- S Febriani, N., & Dewi, W. W. A. (2018). *Teori dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. UB Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama.

- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Refika Aditama.
- Suwatno. (2014). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Alfabeta.
- Umu, S (2014) Faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu rumah tangga dalam pemberdayaan lingkungan melalui kegiatan daur ulang sampah anorganik: Studi kasus di Villa Inti Persada RT 06, Pamulang Timur, Tangerang Selatan
- Wiyanti, A. N. (2013). Implementasi program urban farming pada kelompok sumber trisno alami di Kecamatan Bulak Kota Surabaya. *Publika*, 1(2).
<https://doi.org/10.26740/publika.v1n2.p%25p>
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik* (Edisi Pertama). Kencana Prenada Media Grup.
- Zulfatunnasuroh (2022) Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Urban Farming Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka Kelurahan Rorotan, Jakarta Utara. (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).